

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kerangka umum yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang dikaji secara mendalam dan di diskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah. Dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konselor serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik⁷¹. Penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk meneliti sesuatu yang ingin diteliti dari segi prosesnya⁷².

Pendekatan ini memiliki ciri-ciri antara lain: 1) desain penelitian bersifat lentur dan terbuka; 2) data diambil dari latar alami dan terbuka; 3) data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif; 4) lebih mementingkan proses daripada hasil; 5) sangat mementingkan makna (meaning); 6) sampling yang dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling representatif; 7) analisa data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data dan; 8) kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan⁷³.

⁷¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Koseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

⁷² Ibid, 12.

⁷³ Ahmad Sonhadji, *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* ed. Imron Arifin (Malang: Kalimasada Pers, 1996), 108.

Dalam buku lain disebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendiskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang benar yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. Deskripsi juga berdasarkan analisis data yang benar juga mulai dari display data, reduksi data, refleksi data, kajian emik dan etik terhadap data dan sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran *dependability, credibility, trasferability dan confirmability*⁷⁴.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu penelitian secara intensif berinteraksi dengan lingkungan, posisi, serta keadaan atau kondisi penelitian secara apa adanya. Penelitian ini disebut juga dengan penelitian lapangan (*field study*).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen atau alat ukur penelitian itu sendiri, sehingga sebelum melakukan penelitian, peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik

⁷⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011),25.

secara akademik maupun logistik⁷⁵. Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri sejauh mana peneliti memahami metode deskriptif kualitatif, studi kasus (*field study*), penguasaan teori intervensi keluarga dan skizofrenia, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan meliputi kesiapan bahan observasi dan wawancara, kesiapan mental, kesiapan peralatan seperti alat perekam, kamera, buku catatan dan lain-lain.

Menurut Guba dan Lincoln, sebagaimana dikutip Noeng Muhajir, tujuh karakteristik peneliti sebagai instrumen yang baik yaitu, mempunyai sifat responsif, adaptif, holistik, memiliki kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi, mampu meringkaskan segera, mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik, dan mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam⁷⁶.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai seorang pengamat pada waktu yang telah disepakati dengan informan. Kehadiran peneliti untuk menggali data melalui wawancara dan observasi. Selain itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui dan mendapat izin dari pihak STAIN Kediri, Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri dan informan sebagai subyek penelitian itu sendiri.

C. Lokasi Penelitian

Terkait lokasi penelitian dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber informan dari Rumah Sakit Bhayangkara yang terletak di Jalan Kombes Polisi M. Duryat No. 17 Dandangan Kota Kediri. Kemudian Peneliti

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

⁷⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta :Rakesarasin, 1996), 164.

mendapati beberapa alamat keluarga yang salah satu anggota keluarganya menjadi pasien di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri. Lalu dalam pengumpulan data peneliti akan mendatangi rumah masing-masing informan.

Alasan peneliti memilih Rumah Sakit Bhayangkara sebagai tempat penelitian adalah karena sejauh informasi yang peneliti peroleh di Rumah Sakit Bhayangkara terdapat satu unit Poli Psikiatri yang biasa menangani pasien gangguan jiwa dengan jumlah yang banyak hingga ratusan jumlahnya. Dan diantara sekian banyak penderita gangguan jiwa di Poli Psikiatri Rumah Sakit Bhayangkara, pasien dengan gangguan skizofrenia jumlahnya cenderung mendominasi jenis gangguan. Alasan berikutnya karena di Rumah Sakit Bhayangkara pasien dengan gangguan skizofrenia dalam proses penyembuhan menjalaninya dengan proses rawat jalan dan perawatan itu tentunya dilakukan oleh keluarga pasien. Sehingga menurut peneliti sangat tepat jika penelitian yang terkait dengan intervensi keluarga dilakukan melalui Poli Psikiatri Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berbentuk sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan dapat melalui orang lain atau melalui dokumen⁷⁷.

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, 225.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut peneliti hal ini paling tepat dibandingkan yang lain. Karena peneliti ingin mengulas secara lebih jauh dan mendalam mengenai bentuk intervensi keluarga dalam upaya penyembuhan pasien gangguan skizofrenia.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data seputar intervensi keluarga dalam upaya penyembuhan penderita gangguan skizofrenia. Sedangkan sasaran informan penelitian adalah pasien penderita skizofrenia, keluarga yang melakukan intervensi terhadap pasien, serta psikiater yang menangani pasien. Data yang nantinya terkumpul tidak serta merta langsung dijadikan data baku penelitian, melainkan dianalisa secara kualitatif terlebih dahulu, sehingga teruji obyektifitas, reliabilitas, validitas internal dan validitas eksternalnya.

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti⁷⁸. Sedangkan kereliabilisan data penelitian kualitatif dapat dilihat melalui pengauditan keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian oleh auditor atau pembimbing. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak menunjukkan jejak aktifitas lapangannya, maka dependabilitas data

⁷⁸ Ibid, 268-269.

yang dihasilkan patut diragukan⁷⁹. Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif berbeda dengan pengertiannya pada penelitian kuantitatif, karena terdapat perbedaan paradigma selama melihat realitas. Pada penelitian kualitatif, suatu realitas bersifat majemuk atau ganda dan dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula⁸⁰.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Adapun macam-macam wawancara menurut Esterberg ada tiga yaitu:

a. Wawancara Terstandar

Wawancara terstandar yaitu wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku. Dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah ditentukan⁸¹.

⁷⁹ Ibid, 277.

⁸⁰ Ibid, 269.

⁸¹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 133-134.

b. Wawancara Semi Standar

Yaitu suatu teknik wawancara yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan membuat garis besar pokok pembicaraan, namun pada pelaksanaannya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-kata juga tidak baku tetapi disesuaikan situasi kondisi pada saat wawancara. Tujuan dari wawacara ini untuk menemukan informasi lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang diungkapkan oleh informan.⁸²

c. Wawancara Tidak Terstandar

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Tujuan wawancara tidak terstruktur adalah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain⁸³.

Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip Sugiono, mengemukakan beberapa langkah dalam wawancara untuk mengungkap data kualitatif, yaitu: 1) menetapkan sasaran wawancara; 2) menyiapkan bahan yang akan diperbincangkan; 3) membuat pedoman wawancara; 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasikan iktisar hasil wawancara dan

⁸² Ibid, 135.

⁸³ Ibid, 136-137.

mengakhirinya; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh⁸⁴.

Adapun dalam penelitian ini teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi standar yaitu peneliti menyusun pedoman wawancara secara garis besarnya saja namun pertanyaannya tidak disampaikan secara urut akan tetapi menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan dan informan.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi secara langsung berarti pengamat langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan, sedangkan pengamatan tidak langsung bisa menggunakan alat bantu seperti handycam, alat perekam dan handphone serta media lainnya yang berguna untuk mendokumentasikan data yang diperoleh. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi penelitian kualitatif berarti pengamatan langsung terhadap obyek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian⁸⁵.

Menurut Patton, sebagaimana dikutip Sugiono, observasi memberikan banyak manfaat bagi penelitian, diantaranya adalah: 1) peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang *holistic* (menyeluruh) dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. 2) peneliti akan memperoleh pengalaman

⁸⁴ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 239.

⁸⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 105.

langsung sehingga tidak akan mempengaruhi peneliti untuk memakai teori dan konsep sebelumnya yang telah ada dan memungkinkan peneliti untuk memakai pendekatan induktif yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif. 3) peneliti akan mendapatkan data yang tidak terungkap melalui metode wawancara. 4) peneliti akan memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti sehingga dapat memperkaya wawasan data penelitian⁸⁶.

Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti akan mengobservasi segala hal yang berkaitan dengan kondisi pasien, keluarga pasien, lingkungan rumah pasien, dan lain-lain. Dengan cara tersebut sehingga peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain⁸⁷.

⁸⁶ Ibid, 228-229.

⁸⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian.⁸⁸ Analisa data adalah proses pelacakan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain⁸⁹. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya memberi makna.⁹⁰

Adapun metode analisis penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Proses pemilihan data-data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi, memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.⁹¹

Dalam penelitian kualitatif mencakup kegiatan-kegiatan mengihtarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilih dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.⁹² Dalam penelitian ini, reduksi data berupa pengelompokan hasil observasi dan wawancara yang masuk dalam paparan data maupun pembahasan.

⁸⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 40.

⁸⁹ Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Grafindo Persada, 2003), 70

⁹⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 288.

⁹² Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 242.

2. Penyajian Data

Pengorganisasian hasil reduksi ke dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Data-data yang diperoleh di lapangan, dikumpulkan dan mendapatkan reduksi secara bersamaan. Kegiatan reduksi dan penyajian data dilakukan bersamaan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pengesahan kesimpulan yang berbentuk sketsa, *synopsis*, *matrik* atau bentuk-bentuk lainnya. Dalam penelitian ini konklusi berbentuk *synopsis* yang kemudian difokuskan pada hasil penelitian untuk menjadikan kesimpulan.⁹³ Data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil dari perolehan data-data penelitian di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan cara pembuktian kredibilitas (derajat kepercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (kebergantungan) dan konfirmabilitas (kepastian) data pada penelitian kualitatif. Hal ini penting dilakukan karena pada penelitian kualitatif bentuk pertanggungjawaban kepercayaan data terletak pada kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data⁹⁴.

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metoda Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 175-179

⁹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*, 343.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan metode uji kredibilitas dan dependabilitas.

a. Pengujian kredibilitas (credibility)

Pengujian kredibilitas dilakukan melalui⁹⁵ :

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini akan memberikan manfaat mengenai informasi data. Data yang kurang benar akan dapat dibenarkan melalui perpanjangan pengamatan ini. Semakin lama perpanjangan pengamatan akan semakin mendalam, memperluas dan memberikan nilai yang pasti pada data lapangan.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis.

3) Trianggulasi

Trianggulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal ini dibedakan menjadi tiga yaitu a) Trianggulasi sumber, dimana data diperoleh dicek kebenarannya melalui beberapa sumber A, sumber B, sumber C dan seterusnya. b) Trianggulasi cara/teknik, dimana data yang diperoleh dicek

⁹⁵ Ibid, 344.

kebenarannya melalui dengan menggunakan berbagai cara, misalnya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. c) Trianggulasi waktu yaitu data dicek kebenarannya pada waktu yang berbeda, misalnya pengecekan data pada pagi, sore dan malam.

4) Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi yaitu adanya data pendukung untuk membuktikan hasil yang telah ditemukan atau dihasilkan. Sebagai contoh, hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara, hasil interaksi manusia didukung dengan gambar interaksi manusia, dan sebagainya.

5) Mengadakan *Memberchek*

Memberchek merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan berarti dapat dikatakan valid.

b. Pengujian Dependabilitas (dependability)

Pengujian dependabilitas merupakan istilah dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif istilah ini disebut reliabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor independen atau pembimbing penelitian⁹⁶.

⁹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 277.

H. Tahapan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian yang mengacu kepada pendapat Moleong yaitu⁹⁷ :

- a. Tahap pra lapangan: tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus perizinan penelitian dan seminar penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan: dalam pekerjaan lapangan di bagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data: kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan kategorisasi dan pemisahan keabsahan data.
- d. Tahap penulisan laporan: tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.

⁹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*, 127-148.